



ANALISIS BAHAN AJAR KEBERAGAMAN SUKU BANGSA BUDAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR

Intan Kharismatun Nisya¹, Husna Farhana²

Prodi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 1721, Indonesia

Email: 202010615010@mhs.ubharajaya.ac.id, husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 1, 2024

Revised July 18, 2024

Accepted July 31, 2024

Kata Kunci:

Karakter Toleransi, Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahan Ajar

Keywords:

Character of Tolerance, Pancasila and Citizenship Education Subjects, Teaching Materials

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar karakter toleransi dapat terbentuk dalam diri siswa, maka melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa dapat mempelajari mengenai kajian keragaman budaya, lingkungan dan kehidupan masyarakat yang dapat digunakan sebagai wadah untuk membentuk karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif menjelaskan kondisi nyata apa adanya dan data yang diperoleh berupa kalimat dan gambaran lainnya. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas IV A, guru kelas IV B dan siswa kelas IV A. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya sangatlah penting untuk membentuk karakter toleransi siswa dalam memahami perbedaan suku, budaya dan agama melalui karakter toleransi yang mengharagi, menghormati, bekerja sama dan tidak membeda bedakan teman. Tetapi masih menemukan kurangnya bahan ajar yang hanya berfokus pada buku, dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang kurang memahami perbedaan suku, budaya dan agama karena kurangnya memerhatikan guru di saat sedang menjelaskan karena merasa bosan hanya berfokus pada satu bahan ajar. kurangnya karakter toleransi siswa kelas IV A terlihat masih adanya siswa yang mengobrol dan bermain pada saat guru menjelaskan materi.

ABSTRAK

This research aims to ensure that the character of tolerance can be formed in students, so through the Pancasila and Citizenship Education subjects students can learn about the study of cultural diversity, the environment and community life which can be used as a forum for forming the character of tolerance in everyday life. This research method uses descriptive qualitative to explain real conditions as they are and the data obtained is in the form of sentences and other images. The data sources for this research are class IV A teachers, class IV B teachers and class IV A students. Based on the research results, it can be concluded that teaching materials for ethnic and cultural diversity are very important for forming students' tolerant character in understanding ethnic, cultural and religious differences through the character of tolerance that respects, respects, works together and does not differentiate between friends. However, there is still a lack of teaching materials that only focus on books, in this case there are some students who do not understand differences in ethnicity, culture and religion because the teacher does not pay attention when explaining because he feels bored only focusing on one teaching material. The lack of tolerance character of class IV A students can be seen by the students still chatting and playing when the teacher explains the material.

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar yakni Pancasila dan Kewarganegaraan. Diharapkan mata pelajaran ini dapat membantu mengembangkan nilai, moral, dan perilaku siswa (Rahayu, 2017). Dengan demikian, mereka dapat mendidik siswa menjadi warga negara cerdas, terampil, kritis, dan kritis, serta bertindak secara demokratis dalam kehidupan sosial, nasional, dan internasional. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berpusat pada pembentukan kepribadian siswa. Siswa yang belajar tentang

perbedaan budaya, ras, dan suku di Indonesia dapat belajar menghargai perbedaan ini, yang berarti mereka harus menghormati dan menerima perbedaan. (Nurul, (2022).

Keberagaman suku bangsa dan budaya merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bernegara. Dengan adanya sejarah dapat membuktikan persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis yang tinggal di pulau-pulau di negara ini. Banyak sekolah saat ini menerapkan sumber daya pendidikan yang menawan, imajinatif, dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan belajar anak di kelas (Hardina, 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran penting bagi siswa. Dengan mempelajari tentang keberagaman suku dan budaya, siswa dapat mempelajari keberagaman yang ada di Indonesia dan di setiap provinsi. Oleh karena itu, salah satu cara untuk belajar tentang suku dan budaya di Indonesia adalah dengan mempelajari Pancasila.

Sumber daya pengajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bahan ajar ini dapat berupa LKS, media elektronik, seperti materi yang didapat dari internet, radio, dan modul. Penulis memakai buku tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai sumber pembelajaran (Hardina, 2021).

Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting mengenai proses belajar mengajar. Untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, pendidik memerlukan sumber daya pengajaran yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Bahan ajar harus mencakup konten yang komprehensif, terorganisir dengan baik, dan menunjukkan kemahiran secara keseluruhan Wahyudi (2022). Maka dari itu Bahan ajar adalah materi pelajaran yang diatur dengan cara lengkap dan sistematis untuk mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar ini biasanya disusun oleh guru atau pengajar dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Bahan ajar disusun secara sistematis maksudnya yaitu disusun urut sehingga siswa dapat untuk belajar. Bahan ajarnya menarik dan fokus. Bahan ajar dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Pemahaman menyeluruh atas materi-materi ini dikembangkan untuk memperoleh keterampilan tertentu karena alasan tertentu Prabandani, 2020).

Sudut pandang ini diperkuat pengertian bahan ajar sebagai bahan atau sumber daya yang disusun secara metodis yang dimanfaatkan pendidik dan peserta didik sepanjang proses perolehan pengetahuan (Pramono, 2020). Bahan ajar sebagaimana didefinisikan oleh *National Centre for Competency Based Training* mencakup segala jenis sumber daya yang dipergunakan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan proses belajar di kelas. Terdapat sudut pandang lainnya yang menyatakan bahwasanya bahan ajar mencakup pengetahuan, teks, dan alat tujuan menyusun strategi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pentingnya bahan ajar dapat mempermudah proses pembelajaran siswa bahan ajar berupa buku. Buku disusun sistematis untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memiliki materi pembelajaran serta soal untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Jadi, instruksi untuk proses pembelajaran sangat penting. Pendidikan toleransi di sekolah dibentuk oleh materi tentang keragaman budaya dan suku. Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan referensi dalam hidup bermasyarakat dan bernegara karena proses pembentukan karakternya berperan aktif memberi pengetahuan berhubungan kecerdasan selain menanamkan nilai-nilai, moral, tanggung jawab, dan kehidupan sehari-hari. Toleransi menjadi karakter yang sangat penting untuk ditanamkan di sekolah dasar. Toleransi membuat orang menyadari dan menerima keberagaman dalam kehidupan, yang memungkinkan kerukunan di dalam perbedaan (Utami, 2020).

Menurut (Giraldo, 2019) komponen bahan ajar yang mencakup informasi yang diperlukan dan berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dari pengalaman belajar mereka. Bahan ajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pedoman bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal melaporkan penggunaan bahan ajar, guru harus memenuhi tiga syarat utama standar keterlaksanaan: pemahaman materi, penerapan pendekatan yang selaras dengan ketepatan resmi, dan pelaporan penggunaan bahan ajar.

Maka dari itu siswa menjadi tidak dapat menghormati nasihat teman sekelasnya didalam proses pembelajaran, perselisihan pendapat juga bisa menjadi perdebatan kecil dalam pertemanan dan munculnya rasa memilih-milih teman, misalnya seperti yang pintar dengan yang pintar. Tidak hanya itu saja dampak kurangnya fasilitas bahan ajar berupa buku disekolah juga bisa membuat pendidik tidak dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif didalam pembelajaran berupa pembentukan karakter toleransi.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV A untuk mengumpulkan data pemanfaatan bahan ajar keberagaman suku dan budaya. Para guru menggunakan buku-buku berkualitas tinggi untuk menerapkan materi ini. Secara khusus mereka menerapkan bahan ajar yang mengedepankan toleransi dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan permainan bola salju. Dalam permainan bola salju, guru mempersiapkan soal-soal dan menempatkannya dalam sebuah wadah. Siswa kemudian secara acak memilih dan menjawab pertanyaan dari wadah. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut di atas, potensi kesalahpahaman terkait pemahaman keberagaman etnis dan budaya dapat diminimalisir. Hal ini sangat penting karena ada siswa yang kurang memahami pentingnya toleransi, kurang fokus selama pengajaran, dan terlibat dalam perilaku mengganggu ketika

instruktur menjelaskan konsep. Beliau juga mengatakan bahwa masih adanya kekurangan yang memadai pada bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya. Hal ini terjadi dikarenakan guru hanya berfokus pada satu bahan ajar yaitu buku.

Mengingat permasalahan yang disebutkan di atas, penting untuk menyelidiki pentingnya sumber daya pembelajaran yang mempromosikan keragaman etnis dan budaya sebagai solusi terhadap tantangan yang ada di sekitar sumber daya tersebut dalam membentuk nilai toleransi, khususnya di kalangan siswa kelas empat sekolah dasar. Untuk menumbuhkan kesadaran dan penerimaan terhadap perbedaan-perbedaan yang beragam di kalangan siswa, sangatlah penting untuk membangun dan menumbuhkan pemahaman tentang perbedaan-perbedaan ini melalui pengakuan dan penghargaan yang penuh hormat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa guru sudah menjelaskan bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya secara jelas pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Guru sudah mengaitkan apa itu karakter toleransi kemudian sikap seperti apa yang harus kita lakukan dalam bertoleransi dengan teman yang berbeda agama, berbeda suku, berbeda pendapat dan menolong teman yang sedang memerlukan bantuan. Namun, ditemukan beberapa siswa kelas IV yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan belum paham tentang apa itu karakter toleransi sesama teman, hal ini terbukti dari temuan hasil observasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti, bahan ajar keberagaman suku dan budaya dikaji dengan menggunakan buku-buku yang berkualitas. Dalam penelitian ini fokusnya adalah pada penerapan bahan ajar yang mengedepankan toleransi dengan memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan menyertakan permainan. Istilah “bola salju” mengacu pada metode pengajaran di mana guru merumuskan pertanyaan, menempatkannya dalam sebuah wadah, dan kemudian siswa secara acak memilih dan menjawab pertanyaan tersebut. Menerapkan langkah-langkah yang disebutkan di atas membantu mengurangi kesalahpahaman terkait pembelajaran tentang keragaman etnis dan budaya. Penting karena ada siswa yang kurang memahami perlunya toleransi, menunjukkan berkurangnya perhatian terhadap guru, dan terlibat dalam obrolan yang mengganggu selama penjelasan instruksional. Beliau juga mengatakan bahwa masih adanya kekurangan yang memadai pada bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya. Hal ini terjadi dikarenakan guru hanya berfokus pada satu bahan ajar yaitu buku.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang “Analisis Bahan Ajar Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Membentuk Karakter Toleransi di SDN Aren Jaya XV” menarik melakukan penelitian untuk memperoleh pemahaman tentang permasalahan di atas.

2. METODE

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode ini untuk mengumpulkan teori atau pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. diusulkan oleh Mukhtar (2013). Metode penelitian kualitatif seperti dijelaskan Sugiyono (2021) merupakan pendekatan filosofis yang digunakan untuk menyelidiki kondisi ilmiah, khususnya dalam eksperimen yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode-metode ini memprioritaskan pengumpulan dan analisis data kualitatif, dengan fokus pada signifikansi dan pengalaman individu atau kelompok. Menurut Nana (2011:73). Penelitian kualitatif deskriptif dirancang untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena dengan mengutamakan karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan. Penelitian untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi pada diri siswa. Dengan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang keanekaragaman budaya, lingkungan hidup, dan kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan ini menjadi alat yang berharga untuk menumbuhkan karakter toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian pada peneliti ini yaitu: (a) “Guru kelas IV A dan IV B SDN Aren Jaya XV memberikan informasi tentang komponen bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter toleransi siswa. (b) Siswa-siswi kelas IV A SDN Aren Jaya XV memberikan gambaran dan informasi apakah semua siswa sudah memahami materi keberagaman suku bangsa dan budaya pada karakter toleransi dengan baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi”.

3. HASIL

A. Komponen Bahan Ajar Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Membentuk Karakter Toleransi di SDN Aren Jaya XV

Pada pembelajaran keberagaman suku bangsa dan budaya di kelas IV A Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN Aren Jaya XV, peneliti menemukan bahwa bahan ajar ini hampir memenuhi empat komponen utama. Penelitian ini juga menemukan bahwa fokus utama dalam pembuatan sumber daya pembelajaran adalah karakteristik dan konsepnya:

1. Isi atau Materi

Pada indikator ini adanya kesesuaian bahan ajar dengan Isi atau materi dalam bahan ajar keberagamaan suku bangsa dan budaya kelas IV SDN Aren Jaya sebagai informasi yang ingin disampaikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mencakup konsep, fakta, teori, contoh, keterampilan, atau informasi relevan dengan topik yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Dalam isi atau materi harus memuat kesesuaian kompetensi dasar dan indikator pada bahan ajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Kesesuaian kompetensi dasar dan indikator adalah point penting dalam melihat kemampuan siswa memahami proses pembelajaran keberagaman suku bangsa dan budaya. Kecocokan materi pada kebutuhan siswa dalam bahan ajar dan substansi materi harus memiliki kesesuaian agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Manfaat bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya ini dalam pembelajaran bisa untuk penambahan wawasan siswa dan pengetahuan keberagaman dalam membentuk karakter toleransi siswa kelas IV A. Dengan adanya perbedaan suku, budaya dan agama siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan agar saling menghargai dan menghormati. Dalam bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IV materi haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa agar moral toleransi mudah dipahami. Kesesuaian karakter toleransi ialah point penting dalam membentuk sikap menghargai dan menghormati perbedaan disekolah ataupun dikehidupan sehari hari. Dengan kesesuaian materi bahan ajar keberagaman ini harus memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mendukung tujuan pembelajaran peserta didik. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bisa mendukung perkembangan peserta didik dalam memahami dan menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya

2. Kebahasaan

Kebahasaan dalam bahan ajar keberagamaan suku bangsa dan budaya kelas IV A SDN Aren Jaya sangatlah penting dalam komunikasi dan pembelajaran yang dimana untuk menyampaikan ide, informasi dan emosi dengan cara yang efektif dan dapat dipahami peserta didik. Memahami kebahasaan dalam bahan ajar membantu dalam mengapresiasi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dan kekayaan bahasa dalam berbagai budaya yang dimana kita harus menggunakan bahan ajar yang sudah memakai tata bahasa indonesia baik dan benar. Tidak hanya menggunakan tata bahasa indonesia yang baik dan benar saja, pemahaman pada kejelasan informasi dalam penyampaian kebahasaan bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya ini menjelaskan sejauh mana informasi yang disampaikan melalui bahasa yang dapat dipahami dengan jelas dan tepat oleh siswa kelas IV A. Bahan ajar keragaman etnis dan budaya dalam linguistik harus dikembangkan agar mudah dibaca dan dipahami oleh siswa, dengan penekanan khusus pada peningkatan toleransi. Secara keseluruhan keterbacaan bahan ajar yang baik memungkinkan siswa kelas IV A untuk mengakses, memahami dan memanfaatkan informasi yang efektif yang dimana meningkatkan proses belajar dan hasil pembelajaran Penggunaan bahasa pada bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya haruslah mudah dipahami oleh peserta didik untuk tujuan pendidikan. keberagaman suku bangsa dan budaya mudah dipahami peserta didik, penting memperhatikan kesederhanaan bahasa, struktur yang terorganisir, penggunaan visualisasi, serta menyediakan kesempatan untuk diskusi dan klarifikasi. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan konsep keberagaman dan toleransi dengan lebih efektif

3. Penyajian

Penyajian dalam bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya sebagai cara atau metode penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik meliputi motivasi, interaktivitas, kelengkapan informasi serta kekurangan dan kelebihan agar dapat dipahami dengan baik dalam memudahkan pahaman dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Bentuk motivasi pada komponen bahan ajar penyajian ialah cara atau metode untuk merangsang, mendorong agar mencapai tujuan atau melakukan tindakan tertentu. Ini mencakup berbagai strategi yang digunakan untuk meningkatkan semangat, keinginan, dan komitmen peserta didik dalam mencapai hasil yang diinginkan. Melalui interaktivitas peserta didik memiliki kesempatan untuk bertanya berbagi pikiran dan berkolaborasi dengan sesama, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap pembelajaran. Didalam bahan ajar terdapat kelengkapan informasi yang lengkap dalam membentuk karakter toleransi yang dimana terdapat cara-cara mengargai dan menghormati suku diindonesia, keberagaman agama dan antar kebudayaan. Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan, penggunaan bahasa mudah dipahami oleh peserta didik dengan baik. Kegrafisan dalam bahan ajar terdapa, bentuk penggunaan font dan ukuran dalam bahan ajar yang mudah dibaca dan bentuk ilustrasi dalam memperjelas konsep bahan ajar. Dalam bentuk penggunaan font pada ukuran dan jenis dalam bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya pada buku Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan menggunakan font yang mudah dibaca ukurannya pas untuk siswa kelas IV dan mudah dipahami.

4. Kegrafisan

Kegrafisan dalam bahan ajar terdapa, bentuk penggunaan font dan ukuran dalam bahan ajar yang mudah dibaca dan bentuk ilustrasi dalam memperjelas konsep bahan ajar. Dalam bentuk penggunaan font pada ukuran dan jenis dalam bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya pada buku Pendidikan Pancasila

Dan Kewarganegaraan menggunakan font yang mudah dibaca ukurannya pas untuk siswa kelas IV dan mudah dipahami. Bentuk ilustrasi grafis dalam memperjelas konsep bahan ajar seperti gambar dan foto keberagaman suku bangsa dan budaya dalam buku pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

B. Membentuk Karakter Toleransi Siswa kelas IV A dalam Bahan Ajar Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya dalam membentuk karakter toleransi siswa kelas IV A SDN Aren Jaya XV berkarakter baik, terdapat beberapa sikap yang ada dalam indikator ditunjukkan oleh siswa yang terbentuk karakter toleransi disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. Menghargai pendapat yang berbeda agama sebagai sesuatu yang alami dan insani

Penemuan untuk menumbuhkan semangat toleran pada siswa dengan menekankan aspek kodrati dan kemanusiaan dalam menghargai sudut pandang dari berbagai agama dan menghargai perbedaan satu sama lain. Penemuan untuk menumbuhkan karakter toleran siswa dengan mengakui dan menghargai sudut pandang agama yang berbeda sebagai sesuatu yang inheren dan universal.

2. Mengajak hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya (Menghormati)

Indikator mengajak hak teman berbeda agama untuk menjalankan ajaran agamanya yang dimaksud dalam hasil temuan ini ialah siswa di bentuk untuk saling menghormati agama satu sama lain dikarenakan siswa kelas IV A memiliki agama yang berbeda-beda tidak mayoritas islam semua ada juga yang agamanya Kristen. Kemudian siswa tidak mengejek agama satu sama lain kemudian menghormati teman yang berbeda agama pada saat beribadah dan pada saat berpendapat.

3. Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah

Indikator bekerja sama dengan teman berbeda agama, suku dan etnis dalam kegiatan kelas dan sekolah ialah membentuk karakter toleransi siswa dalam membangun persatuan dan kesatuan serta meningkatkan rasa saling tolong menolong. siswa kelas IV A memiliki karakter toleransi yang baik dalam bekerja sama membantu teman yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas didalam bahan ajar keberagaman suku bangsa sudah dijelaskan oleh guru bahwa kita harus saling tolong menolong sesama tanpa membeda bedakan suku, agama dan budaya. Membentuk karakter toleransi dalam bekerja sama lainnya adalah membantu sesama pada saat piket membersihkan kelas. Kegiatan piket kelas guru pun sudah membagikan jadwal piket dari hari senin hingga hari sabtu dalam hal ini guru sudah membentuk karakter siswa saling bekerja sama bergotong royong dan membantu. Pada saat pembentukan karakter siswa bekerja sama tidak hanya piket didalam kelas saja tetapi juga siswa dibentuk untuk membuat kelompok bekerja sama pada saat mengerjakan tugas memberikan ide ataupun saran dan pada saat teman yang lainnya kesulitan belajar atau tidak mengerti apa yang guru sampaikan.

4. Tidak membeda-bedakan teman

Indikator mengajak hak teman berbeda agama untuk menjalankan ajaran agamanya yang dimaksud dalam hasil temuan ini ialah siswa di bentuk untuk saling menghormati agama satu sama lain dikarenakan siswa kelas IV A memiliki agama yang berbeda-beda tidak Indikator tidak membeda-bedakan teman yang dimaksud dalam hasil temuan ini ialah bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat. Berdasarkan hasil wawancara siswa mendapatkan hasil bahwa dalam tidak membeda-bedakan teman saling meminjamkan alat tulis jika tidak membawanya, siswa kelas IV A memiliki karakter toleransi yang baik dalam meminjamkan alat tulis kepada teman tanpa membeda-bedakannya dan saling membantu sama lain jika ada teman yang sedang membutuhkan bantuan. Pada pembentukan karakter toleransi siswa kelas IV A tidak membeda bedakan teman lainnya adalah memiliki teman atau sahabat dikelas lain serta mengajak teman yang kurang berinteraksi didalam kelas, siswa kelas IV A memiliki karakter toleransi yang baik dalam bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat. Pentingnya karakter toleransi yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi siswa dalam menerima dan memahami karakter. Sehingga siswa bersahabat dengan teman yang berbeda suku, agama dan budaya. Siswa mempunyai karakter saling tolong menolong jika ada teman yang sedang sakit didalam kelas, siswa kelas IV A memiliki karakter toleransi yang baik dalam menolong teman tanpa membeda-bedakan suku, agama dan budaya satu sama lainnya.

4. PEMBAHASAN

Penulis kini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan, yang diselaraskan dengan tujuan pembahasan skripsi.

A. Komponen Bahan Ajar Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Membentuk Karakter Toleransi di SDN Aren Jaya XV

Bahan ajar mengacu pada sumber daya terorganisir yang dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Pramono, 2020). Keberagaman mengacu pada hadirnya beberapa suku, kepercayaan, ras, dan golongan dalam suatu peradaban. Keberagaman yang dimaksud mencakup berbagai unsur pembentuk negara Indonesia yang dianggap bernilai dan estetis. Prinsip pendidikan keberagaman selaras dengan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, yang mengatur bahwasanya “pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun, demi melindungi hak asasi manusia, keyakinan agama, nilai budaya, dan keberagaman bangsa” (Yulianti, 2021).

Bahan pembelajaran hendaknya fokus pada atribut dan konsep sumber pembelajaran. Selain itu, penciptaan sumber daya pembelajaran harus mengedepankan unsur-unsur utama yang meliputi substansi atau pokok bahasan, penyampaian, bahasa, dan visual. Berikut komponen-komponen dalam bahan pembelajaran: (Maulidina, 2019).

1. Isi atau Materi

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan dalam indikator isi atau materi didapatkan hasil bahwa bahan ajar keberagaman suku bangsa pada isi atau materi sesuai dalam kompetensi dasar dan indikator yang dimana terdapat kesesuaian pada modul ajar. Kemudian kesesuaian materi pada kebutuhan siswa dalam bahan ajar dan subansi sudah terlihat karena saat ditanya siswa pun memahami yang disampaikan guru ketika pembelajaran. Manfaat bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya pada pembelajaran bisa menambahkan wawasan yang dimana siswa terbentuk karakter toleransi seperti menghargai, menghormati, bekerja sama dan tidak membeda-bedakan teman. Kesesuaian materi dengan pembelajaran dan perkembangan peserta didik sudah sesuai siswa bisa mengetahui apa itu karakter toleransi seperti berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal, menghagai guru ketika menjelaskan materi, tidak hanya itu kesesuaian bahan ajar dengan karakter toleransi pun sudah sesuai karena siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas yang mendorong pemahaman, dan cinta terhadap tanah air. Pusparani (2017), bahan ajar disesuaikan dengan lingkungan belajar, yaitu selaras dengan pendapat mereka. Guna memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara praktis (Maulidina, 2019).

2. Kebahasaan

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan kebahasaan dalam bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya sudah memakai tata bahasa indonesia baik dan benar karena siswa memahami apa itu keberagaman suku bangsa dan budaya, tidak hanya menggunakan tata bahasa yang baik pemahaman pada kejelasan informasi dalam penyampaian kebahasaan bahan ajar yaitu guru memberikan sifat yang baik atau contoh yang baik kepada siswa kelas IV A. Didalam keterbacaan bahan ajar yang baik peserta didik lebih mudah membaca dan memahami, secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Pada penggunaan bahasa pada bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya sangat mudah dipahami dan diingat oleh siswa kelas IV A. Abidin (2016), aspek kebahasaan dalam pembuatan materi pendidikan melibatkan penggunaan bahasa Indonesia secara akurat dan tepat, sesuai kebutuhan tertentu. Selanjutnya penggunaan bahasa yang berpotensi meningkatkan kapasitas kognitif dan imajinatif siswa. Selanjutnya penggunaan bahasa disesuaikan dengan tingkat kemahiran berbahasa siswa. Selanjutnya pemanfaatan bahasa disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa (Maulidina, 2019).

3. Penyajian

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan penyajian dalam bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya pada bentuk pemberian motivasi siswa guru memberikan semangat untuk tepuk tangan kepada siswa yang berani maju menjawab pertanyaan tentang keberagaman suku bangsa dan budaya dalam karakter toleransi. Melalui interaktivitas siswa kelas IV A memiliki kesempatan untuk berbagi pikiran pada latihan soal dalam berkelompok dalam mengerjakan tugas karena itu bagian dari karakter siswa harus saling tolong menolong sesama tanpa membeda-bedakan. Kelengkapan informasi pada bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya hanya terfokuskan kepada buku saja tidak diberi kelengkapan informasi seperti video dan power point, didalam bahan ajar juga terdapat kelebihan dan kekurangan pada bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya dalam memebentuk karakter toleransi kelas IV A ini memiliki kelebihan lebih mudah memhami dengan adanya gambar dan keterangan asal daerah karena lebih menarik untuk dipelajari, kekurangannya terdapat siswa kelas IV A tetap cuek dalam pembelajaran dikarenakan asik main sendiri dan kurang fokus. Hamdani (2011) menyimpulkan penyajian bahan ajar mencakup berbagai unsur seperti judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, instruksi kerja, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, soal latihan, instruksi kerja, dan evaluasi (Perkasa, 2021).

4. Kegrafisan

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegrafisan dalam bentuk penggunaan font pada jenis dan ukuran dalam bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya dalam membentuk karakter

toleransi yang digunakan mudah dibaca dan dipahami oleh siswa pada saat siswa diajak membaca bersama-sama, merangkum dan mengerjakan latihan soal yang ada pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV. Tidak hanya jenis font dan ukuran yang diperhatikan tetapi bentuk ilustrasi dalam memperjelas konsep bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya dalam membentuk karakter toleransi guru hanya menggunakan gambar atau foto yang terdapat pada buku saja serta memberi contoh contoh karakter toleransi yang baik dalam menghargai, menghormati, bekerja sama dan tidak membedakan teman.

Komponen bahan ajar salah satu bagian penting proses pembelajaran. Keseluruhan komponen harus dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memastikan proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara efektif dan memberikan hasil yang optimal. Bahan pembelajaran hendaknya fokus pada atribut dan konsep sumber pembelajaran. Selain itu, penciptaan sumber daya pembelajaran harus mengedepankan unsur-unsur utama yang meliputi substansi atau pokok bahasan, penyampaian, bahasa, dan visual (Maulidina, 2019). Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dengan adanya komponen bahan ajar yang sesuai guru dalam proses pembelajaran siswa kelas IV A mampu meningkatkan pemahaman siswa dan pembentukan karakter siswa.

B. Membentuk Karakter Toleransi Siswa kelas IV A dalam Bahan Ajar Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan karakter menurut Rismauli (2022) mengatakan bahwa karakter merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kepribadian individu, yang kemudian ditunjukkan melalui tindakan nyata. Sedangkan toleransi adalah cara berpikir untuk saling menerima dan menghargai banyak perbedaan yang ada, serta kebebasan berbicara dan sifat manusia (Auliadi, 2021).

Toleransi adalah cara berpikir untuk saling menerima dan menghargai banyak perbedaan yang ada, serta kebebasan berbicara dan sifat manusia (Auliadi, 2021). Toleransi mengacu pada suatu sikap dan perilaku yang menghargai untuk semua variasi dalam ras, agama, ide, dan kegiatan di antara individu yang beragama. Toleransi muncul dari keinginan yang disengaja dan tulus untuk menghargai dan menghormati semua yang ada, meskipun ada perbedaan yang beragama. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua individu pada dasarnya sama dan setara, terlepas dari keyakinan atau adat mereka.

Menurut (Azzahra et al., 2023) menyatakan bahwa, sikap toleransi melibatkan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan, dan keyakinan antara individu atau kelompok. Ini mencakup kemampuan untuk menerima dan mengatasi perbedaan dalam masyarakat untuk memupuk nilai toleransi, perlu diperhatikan banyak indikator pada setiap tingkatan tertentu. Ciri-ciri sifat toleran meliputi ciri-ciri berikut:

- a. Menghargai
- b. Menghormati
- c. Bekerja Sama
- d. Tidak Membeda-bedakan Teman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya dalam membentuk karakter toleransi siswa kelas IV A SDN Aren Jaya XV berkarakter baik, terdapat beberapa sikap yang ada dalam indikator ditunjukkan oleh siswa yang terbentuk karakter toleransi disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. Menghargai pendapat yang berbeda agama sebagai sesuatu yang alami dan insani

Menunjukkan kapasitas toleransi siswa menunjukkan mereka menahan diri untuk tidak mengganggu teman sebaya dan instruktur ketika mereka menyuarakan sudut pandang mereka di kelas. Mereka menunjukkan perhatian, menahan diri dari menimbulkan gangguan, memiliki kemampuan untuk menenangkan teman sekelas yang riuh, dan menahan diri dari ejekan atau ejekan. Ini adalah sikap yang menganggap beragam gagasan sebagai sesuatu yang melekat dan menjadi ciri kodrat manusia. Guru memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk melakukan diskusi kelompok secara efektif dengan membantu mereka memahami pentingnya mendengarkan sudut pandang orang lain secara aktif sambil tetap mengekspresikan sudut pandang mereka sendiri, tanpa mengorbankan sudut pandang orang lain, untuk mencapai konsensus. Meskipun terkadang ada siswa yang mengganggu, siswa menghargai dampak transformatif dari membuat kesalahan.

Karena sikap toleransi dapat meruntuhkan rasa paling benar pada diri sendiri dan mencapai kata mufakat, yang merupakan salah satu fungsinya. Ahmadi (2000) mendefinisikan toleransi sebagai tindakan yang secara konsisten mempertimbangkan dan menghormati emosi orang lain sepanjang hari.

2. Mengajak hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya (Menghormati)

Temuan di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV A menunjukkan toleransi yang terpuji dengan tidak menimbulkan gangguan pada saat teman sebayanya sedang shalat, tidak mencemooh ibadah orang lain, dan saling membantu pada saat kesulitan. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian siswa terhadap hak teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda untuk menjalankan keyakinan mereka.

Banyak anak menunjukkan rasa hormat dengan tidak mengganggu teman mereka yang sedang beribadah dan berdoa pada waktu makan. Toleransi sebagaimana didefinisikan oleh Daryanto & Suryatri Darmiatun (2013) mengacu pada sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan agama, suku, gagasan, dan tindakan individu.

3. Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah

Hasil ini menunjukkan bahwa kelas IV A memiliki sifat toleransi kerja sama yang baik. Karena pekerjaan yang dilakukan bersamaan oleh dua atau lebih orang untuk mengurangi beban kerja di lingkungan sekolah, siswa biasanya melakukan hal-hal kecil bersama, seperti bekerja sama untuk membersihkan kelas sesuai piket masing-masing dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. Temuan menunjukkan siswa di kelas IV A berkolaborasi dalam membersihkan kelas, dan guru sesekali mendampingi dan mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas piket. Menurut Miftahul Huda (2011), ketika siswa berkolaborasi dalam tugas kelompok, mereka menawarkan dukungan, nasihat, dan informasi kepada teman-temannya yang membutuhkan bantuan.

4. Tidak membeda-bedakan teman

Lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa tidak hanya belajar dan berinteraksi, tetapi juga tempat bermain dan bersosialisasi. Berdasarkan hasil di atas, indikator bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat menunjukkan bahwa siswa kelas IV A tidak menganggap perbedaan sebagai masalah untuk bersahabat agar tidak terlibat dalam konflik atau perkelahian. Mereka melihat perbedaan sebagai bagian dari kehidupan, meskipun mereka berbeda pendapat karena mereka tahu pentingnya sikap toleransi. Toleransi yang buruk anak-anak terhadap orang lain adalah penyebab banyaknya konflik di dunia pendidikan saat ini. Untuk itu, kita semua harus belajar bertoleransi agar kita tahu bahwa perbedaan itu bukan untuk menjauhkan atau menghancurkan bangsa tetapi untuk menyatukannya. Elfindri (2012) mengemukakan bahwa mereka yang mudah bergaul dan komunikatif cenderung menjalin hubungan positif dengan orang lain dan memiliki keterampilan yang efektif dalam menyampaikan, mendengarkan, dan merespons. (Andari, 2021).

Karakter toleransi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai pembentukan siswa pada proses pembelajaran. Adanya pembentukan karakter toleransi akan memberikan kesadaran saling menghormati dan menghargai penerimaan perbedaan satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar keberagaman suku dan budaya mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SDN Aren Jaya.

5. SIMPULAN

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai sumber yang mencakup pesan pembelajaran khusus atau umum untuk tujuan pendidikan. Bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya terdapat beberapa komponen diantaranya isi/materi meliputi tentang kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan. Maka dari itu dari keempat komponen tersebut sudah dirancang dengan baik untuk menciptakan bahan ajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Guru dapat menjelaskan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami serta menerapkan keberagaman suku bangsa dan budaya pada perbedaan satu sama lain. Bahan ajar kelas IV A hanya berfokus pada buku serta gambar yang terdapat di buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang kurang memahami perbedaan suku, budaya dan agama karena kurangnya memahartikan guru disaat sedang menjelaskan.

Membentuk karakter toleransi kelas IV A pada bahan ajar keberagaman suku bangsa dan budaya guru sudah menerapkan karakter toleransi kepada siswa seperti menghargai, menghormati, bekerja sama dan tidak membeda-bedakan teman. Dalam hal ini guru juga menemukan siswa yang tidak menerapkan karakter toleransi, maka dari itu pentingnya pembentukan karakter toleransi siswa menciptakan keharmonisan dan saling menghargai perbedaan perlu adanya perhatian serta peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan siswa kelas IV A di SDN Aren Jaya XV untuk membentuk karakter toleransi yang lebih baik dimasa depan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu saya menyusun artikel penelitian ini, terutama dosen pembimbing, warga sekolah SDN Aren Jaya XV, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV A. Saya juga

berterima kasih kepada semua orang lain yang telah memberi saya bantuan dan dukungan, baik secara materi maupun non-materi.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Aini Sri Rahayu, S.IP., M. A. (2017). *PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN (PPKn)*.
- Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 146–152. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>
- Azzahra, C., Zahratunnisa, N., & Sunaryati, T. (2023). Penerapan Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. 7, 15808–15813.
- Hardina. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Materi Keragaman Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn 493 Bosso Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn 493 Bosso.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulidina, H. (2019). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI BERBASIS LINGKUNGAN DAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN KUDUS UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR TESIS* (Issue 2).
- Muhdiyati, I., & Utami, I. I. S. (2020). Jurnal perseda. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Nurul. (2022). *Dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Tomoni Kabupaten Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 178 Tuban Institut Agama Islam Negeri*.
- Perkasa, A., Abdussamad, & Halidjah, S. (2021). Kelayakan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 39 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(Universitas Tanjungpura Pontianak), 1–8.
- Pramono, Z. H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Cam Untuk Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Cnc Dan Cam Smk Negeri 1 Magelang. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Prof. Dr. Mukhtar, M. P. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D.Cetakan ke-3 Bandung. Alfabeta*.
- Sunariyadi, N. S., & Yuni Andari, I. A. M. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.266>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *bahan ajar*. 2, 19–107.
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.